

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia 1 (satu) tahun. Imunisasi dasar terdiri atas imunisasi terhadap penyakit hepatitis B, poliomyelitis, tuberculosi, difteri, pertussis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh Hemophilus Influenza tipe b (Hib) dan campak (Menteri Kesehatan RI, 2017).

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat esensial yang efektif untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I). Imunisasi tidak hanya mencegah penderitaan dan kematian yang terkait dengan penyakit menular seperti tuberkulosis, diare, campak, pneumonia (infeksi paru-paru), polio dan batuk rejan, vaksinasi juga membantu mendukung pembangunan di bidang pendidikan dan ekonomi (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2021)

Pelayanan Imunisasi Program dapat dilaksanakan secara massal atau perseorangan. Pelayanan Imunisasi Program dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan keluarga untuk meningkatkan akses pelayanan imunisasi. Pelayanan Imunisasi Program secara perseorangan dilaksanakan di rumah sakit, Puskesmas,

klinik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota dan jajarannya bertanggung jawab menggerakkan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan Imunisasi Program. Penggerakkan peran aktif masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pemberian informasi melalui media cetak, media sosial, media elektronik, dan media luar ruang, advokasi dan sosialisasi, pembinaan kader, pembinaan kepada kelompok binaan balita dan anak sekolah dan/atau pembinaan organisasi atau lembaga swadaya masyarakat (Menteri Kesehatan RI, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi berdasarkan penelitian adalah ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar (Daeli, 2018). Dukungan keluarga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada balita, selain kontribusi faktor demografi seperti umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dari orangtua (Fridayani, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), pada tahun 2020 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*Herd immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata (WHO, 2020).

Di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. Diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia adalah akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang

dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Kemenkes RI, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh menunjukkan bahwa cakupan imunisasi yang telah dicapai provinsi NAD untuk BCG 75,5%, Polio 65,9%, DPT 58,0%, HB 3 54,2 % dan campak 71,4%. Cakupan imunisasi BCG tertinggi di Banda Aceh 93,1% dan terendah di Gayo Lues (10,2%). Imunisasi Polio 3 dan DPT 3 tertinggi di Aceh Tengah masing-masing 87,9% dan 92,4% dan terendah keduanya di Gayo Lues masing-masing untuk Polio 3 (17,0%) dan DPT 3 (4,7%). Imunisasi HB 3 tertinggi di Bener Meriah (86,8%) terendah di Gayo Lues (2,3%) dan imunisasi campak tertinggi di Sabang 95,0% dan terendah di Gayo Lues (2,3%) (Dinkes Provinsi Aceh, 2023).

Data ICU di Kabupaten Aceh Utara sebesar 30,05%, masih banyak desa di wilayah Kabupaten Aceh Utara yang belum tercapai imunisasi dasar lengkap. Data tahun 2023 jumlah bayi sebanyak 14.165 jiwa, yang mendapatkan imunisasi DPT Hb Hib 3 sebanyak 3.840 jiwa, polio 5.547 jiwa, campak 4.976 jiwa dan capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) sebanyak 3.314 jiwa (23,4%) (Dinkes Aceh, 2023; DINKES Aceh, 2023).

Hasil penelitian lain belum maksimalnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan karena kurangnya peran keluarga, peran tokoh masyarakat dan juga peran kader. Diharapkan kepada petugas bidan desa (petugas posyandu) agar lebih intensif lagi menyampaikan informasi ke masyarakat.

Hendaknya menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat, tokoh adat dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak (Putri & Putri, 2019). Ada hubungan yang signifikan antara peran kader Posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar (Susanti, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga, tokoh Masyarakat dan kader posyandu dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Blang Geulumpang Kecamatan Seunuddon didapatkan informasi bahwa imunisasi HBO sebanyak 212 bayi, BCG sebanyak 139 bayi, Polia 1 sebanyak 178 bayi, DPT/Hb-Hib 1 sebanyak 105 bayi, Polio 2 sebanyak 159 bayi, DPT/HB-Hib 2 sebanyak 101 bayi, Poli 3 sebanyak 155 bayi, DPT/HB-Hib 3 sebanyak 89 bayik, Polio 4 sebanyak 146 bayi, IPV sebanyak 3 bayi, Campak+Rubella sebanyak 81 bayi, sedangkan imunisasi lengkap sebanyak 79 bayi.

Peneliti ingin mengetahui peran keluarga, tokoh Masyarakat dan kader posyandu dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara peran keluarga, tokoh Masyarakat dan kader posyandu dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga, tokoh Masyarakat dan kader posyandu dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi peran keluarga dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan tokoh masyarakat dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan kader dalam kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang.
4. Untuk mengetahui hubungan Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di UPTD Puskesmas Blang Geulumpang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan mampu menjadi landasan untuk menambah dan meningkatkan wawasan keilmuan dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan dapat memberikan iformasi ilmu pengetahuan khususnya kebidanan komunitas agar dapat dijadikan bahan masukan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada program studi Sarjana Kebidanan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Untuk menjadi acuan bagi tenaga kesehatan tentang pelaksanaan imunisasi dasar dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas dalam memperbaiki sistem pelayanan kesehatan masyarakat.

3. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi responden tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak guna pencegahan terhadap berbagai macam penyakit infeksi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.